



## PENGARUH HAFALAN AL-QUR'AN TERHADAP KECERDASAN INTELEKTUAL PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH SEPATAN KECAMATAN SEPATAN KABUPATEN TANGERANG

Sanin Sudrajat<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bina Bangsa

Email: saninsudrajat99@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengaruh hafalan Al-Qur'an yang merupakan variabel X (variabel bebas) terhadap kecerdasan intelektual peserta didik kelas VIII yang merupakan variabel Y (variabel terikat) di Madrasah Tsanawiyah Sepatan (MTs Sepatan) Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang.

Adapun alasan peneliti memilih judul tersebut karena dalam pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an di MTs Sepatan, peserta didik kelas VIII dalam menguasai hafalan Al-Qur'an itu berbeda-beda. Ada yang mencapai target yang ditentukan, ada pula yang tidak mencapai target yang ditentukan yaitu dari surah Al-Qari'ah sampai surah Al-Balad. Dalam hal ini pun menunjukkan bahwa kecerdasan dan kemampuan hafalan peserta didik itu juga berbeda-beda. Peserta didik yang cerdas akan dengan mudah dan cepat menghafal Al-Qur'an, sedangkan peserta didik yang kecerdasannya biasa saja akan mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan hafalan tersebut. Sehingga menurut penulis perlu diadakan penelitian untuk membuktikan bahwa hafalan Al-Qur'an dapat mempengaruhi atau tidak terhadap kecerdasan intelektual.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *deskriptif analitis* dengan pendekatan *kuantitatif* dan menggunakan rumus *korelasi product moment* adalah untuk memperoleh atau mengumpulkan data, fakta, dan informasi yang berkaitan dengan variabel yang menjadi pembahasan penelitian (X dan Y).

Adapun Populasi dalam penelitian yaitu sebanyak 53 peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Sepatan, dengan data yang diperoleh berdasarkan observasi, penyebaran angket/kuesioner, dan studi pustaka. Hasil uji satu pihak atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,85 > 1,671$  dengan tingkat kesalahan 5% (0,05) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan dengan tingkat pengaruhnya sebesar  $14\% = 0,14$  dan sisanya  $86\% = 0,86$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Maka dari itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara hafalan Al-Qur'an terhadap kecerdasan intelektual peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Sepatan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang walaupun masih tergolong rendah karena terletak dalam interval korelasi antara 0,20 - 0,399.

**Kata Kunci:** Hafalan Al-Qur'an, Kecerdasan Intelektual, Pendekatan Kuantitatif

### ABSTRACT

This research discusses the influence of memorizing the Al-Qur'an which is variable the reason the researcher chose this title was because in implementing the Al-Qur'an memorization program at MTs Sepatan, class VIII students were different in mastering Al-Qur'an memorization.

There were those who achieved the specified target, there were also those who did not reach the specified target, namely from Surah Al-Qari'ah to Surah Al-Balad. In this case, it also shows that the intelligence and memorization abilities of students also vary. Intelligent students will easily and quickly memorize the Al-Qur'an, while students with average intelligence will experience difficulty in memorizing the Al-Qur'an and will need a long time to complete the memorization.

So, according to the author, research needs to be conducted to prove whether memorizing the Al-Qur'an can influence intellectual intelligence or not.

The method used in this research is descriptive analytical with a quantitative approach and using the product moment correlation formula to obtain or collect data, facts and information related to the variables being discussed in the research (X and Y).

The population in the research was 53 class VIII students at Madrasah Tsanawiyah Sepatan, with data obtained based on observation, distribution of questionnaires, and literature study. The results of the one-party test or  $t$  count  $>$   $t$  table are  $2.85 > 1.671$  with an error rate of 5% (0.05) which means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. And with a level of influence of  $14\% = 0.14$  and the remaining  $86\% = 0.86$  influenced by other factors not studied.

Therefore, the research results show that there is a positive influence between memorizing the Koran on the intellectual intelligence of class VIII students at the Sepatan Tsanawiyah Madrasah, Sepatan District, Tangerang Regency, although it is still relatively low because it is located in the correlation interval between 0.20 - 0.399.

**Keywords:** Memorizing the Qur'an, Intellectual Intelligence, Quantitative Approach

## PENDAHULUAN

Membaca dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan dan tugas yang mulia disisi Allah SWT, sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Utsman bin Affan R.A. ia berkata, Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)

Selain dibaca dan diamalkan, Al-Qur'an perlu juga untuk dihafalkan. Oleh karena itu, Al-Qur'an diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan. Dan setiap ada wahyu yang turun, Nabi Muhammad SAW menganjurkan untuk menulis dan menghafalkannya. Beliau pun menganjurkan juga supaya Al-Qur'an itu dihafalkan agar bisa dibaca pada saat shalat, sehingga dengan demikian Al-Qur'an akan terpelihara keaslian dan kesuciannya. Sebagaimana Firman Allah SWT :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kamilah yang benar-benar memeliharanya." (QS. Al-Hijr [15]: 9)

Menghafal Al-Qur'an bukanlah kegiatan yang mudah terutama bagi peserta didik yang malas membaca kitab suci Al-Qur'an. Namun bukan pula sesuatu yang mustahil, sebab tidak sedikit peserta didik yang bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik. Dengan

demikian, pihak sekolah sebaiknya membuat program hafalan Al-Qur'an yang jelas dan terukur untuk mendukung peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Program tersebut bertujuan supaya peserta didik mudah dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan didukung kecerdasan intelektual dan kreatifitas belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Hal ini berkaitan dengan Sistem Pendidikan Nasional seperti yang dijelaskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 ayat 1-6 bahwa SISDIKNAS adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap. Oleh karena itu, tujuan pendidikan harus dirumuskan atas dasar nilai-nilai ideal yang diyakini, yang kelak dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia yang ditentukan juga oleh tingkat kecerdasannya.

Adapun yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul skripsi ini yaitu karena berdasarkan pengalaman mengajar penulis selama melaksanakan Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT) dan informasi dari hasil wawancara dengan guru bidang studi Al-Qur'an dan Hadis bahwa Madrasah

Tsanawiyah Sepatan telah mencantumkan hafalan Al-Qur'an (*Tahfidz*) sebagai program pembelajaran di MTs Sepatan. Adapun program ini diwajibkan kepada peserta didik di semua kelas termasuk kelas VIII dengan bimbingan guru bidang studi tersebut serta diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan kognitif/intelektual peserta didik.

Ternyata dalam pelaksanaannya peserta didik kelas VIII menguasai hafalan Al-Qur'an itu berbeda-beda. Ada yang mencapai target yang ditentukan, ada pula yang tidak mencapai target yang ditentukan yaitu dari surah Al-Qari'ah sampai surah Al-Balad. Dalam hal ini pun menunjukkan bahwa kecerdasan dan kemampuan/kekuatan hafalan peserta didik juga berbeda-beda. Peserta didik yang cerdas akan dengan mudah dan cepat menghafal Al-Qur'an, sedangkan peserta didik yang kecerdasannya biasa saja akan mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan hafalan tersebut.

Sehingga menurut penulis perlu diadakan penelitian untuk membuktikan bahwa hafalan Al-Qur'an dapat mempengaruhi atau tidak terhadap kecerdasan intelektual peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Sepatan. Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut dan dituangkan dalam sebuah judul skripsi yaitu: **Pengaruh Hafalan Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Intelektual Peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Sepatan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang.**

## KAJIAN TEORI

### Hafalan Al-Qur'an (*Tahfidz*)

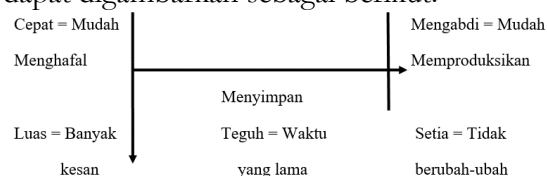
#### Pengertian Menghafal (*Tahfidz*)

Menurut kamus bahasa arab, menghafal berasal dari bahasa arab yaitu **حَفِظَ** yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi.

Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia bahwa menghafal berasal dari kata dasar hafal yang memiliki dua arti yaitu telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dan

dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Kemudian mendapat awalan me- menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

Dari pengertian tersebut di atas, berarti menghafal sama juga dengan mengingat. Mengingat adalah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia, berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali sesuatu yang pernah dialami. Namun tidak berarti bahwa semua yang pernah dialami akan tetap tinggal seluruhnya dalam ingatan, oleh karena ingatan merupakan kemampuan yang terbatas. Secara sistematis, proses ingatan itu dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Skema Ingatan Manusia**

Pada skema di atas terlihat beberapa sifat ingatan, yaitu:

1. Ingatan yang cepat dan mudah, artinya seseorang dapat dengan mudah dalam menerima kesan-kesan.
2. Ingatan yang luas artinya seseorang dapat menerima sekaligus banyak kesan dan dalam daerah yang luas.
3. Ingatan yang teguh, artinya kesan yang telah diterimanya itu tetap tidak berubah, tetap sebagaimana pada waktu menerimanya (tidak mudah lupa).
4. Ingatan yang setia, artinya kesan yang telah diterimanya itu tetap tidak berubah, melainkan tetap sebagaimana pada waktu menerimanya.
5. Ingatan mengabdikan atau patuh, berarti bahwa kesan yang pernah dicamkan dapat dengan mudah direproduksi secara lancar.

#### Pengertian Al-Qur'an

Pengertian Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT berikut:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: "Inilah Al-Kitab (Al-Qur'an) yang tidak ada keraguan didalamnya, merupakan petunjuk bagi mereka yang bertaqwa." (QS. Al-Baqarah [2]: 2)

Pembahasan mengenai pengertian Al-Qur'an akan ditinjau dari dua aspek, yakni pembahasan dari sudut pandang bahasa dan dari sudut pandang syara'. Pengertian Al-Qur'an menurut bahasa pada mulanya seperti *qira'ah* yaitu masdar dari *qara'a*, *qira'atan*, *qur'an*. *Qara'a* mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun dan *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lain dalam satu ucapan yang tersusun rapi.

Sebagaimana Allah SWT berfirman :

Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (dalam dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya." (QS. Al-Qiyamah [75]: 17-18)

*Qur'anah* disini berarti *qira'atuhu* (bacaannya/cara membacanya). Kita dapat mengatakan *qara'tuhu*, *qur'an*, *qira'atan wa qur'an* artinya sama saja. Disini *maqr'u* (apa yang dibaca) diberi nama Al-Qur'an yakni penamaan *maf'ul* dengan masdar.

Sedangkan menurut istilah (terminologi), Al-Qur'an adalah kalamullah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan secara *mutawatir* dan membacanya merupakan ibadah. Pengertian diatas dianggap telah cukup sempurna, karena pengertian/definisi harus merupakan deskripsi realitas yang mempunyai ciri *jami'* dan *mani'*. *Jami'* berarti mencakup semua aspek realitas yang dideskripsikan dan *mani'* berarti mencegah semua aspek yang tidak masuk dalam deskripsi tersebut. Sehingga suatu definisi itu menjadi jelas dan punya ciri khas.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan, untuk mengingat-ingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Qur'an yang mengandung mukjizat ke dalam pikiran agar selalu ingat, dengan menggunakan metode dan strategi tertentu.

## Kecerdasan Intelektual/ *Intelligence Quotient (IQ)*

### Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan (*intelegensi*) dalam bahasa inggris disebut *intelligence* dan bahasa arab disebut *al-dzaka* yang menurut arti bahasa adalah pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu. Dalam arti, kemampuan (*al-qudrah*) dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna. Pada mulanya, kecerdasan hanya berkaitan dengan kemampuan struktur akal (*intellect*) dalam menangkap gejala sesuatu, sehingga kecerdasan hanya bersentuhan dengan aspek-aspek kognitif (*al-majal al-ma'rifi*). Namun pada perkembangan berikutnya, disadari bahwa kehidupan manusia bukan semata-mata memenuhi struktur akal, melainkan terdapat struktur kalbu yang perlu mendapat tempat tersendiri untuk menumbuhkan aspek-aspek efektif (*al-infi'ali*).

Menurut Abu Abdillah al-Hants Ibn Asad al-Muhabisi yang dikutip oleh Ramayulis, bahwa di dalam Islam Intelegensi disebut juga dengan *aql* atau akal yang berpusat di kepala. Akal adalah cahaya pengetahuan yang diberikan Allah Swt kepada hati. Dengan akal seorang hamba dapat membedakan antara yang benar dan salah serta dapat memahami semua yang terlintas di dalam benaknya, apapun yang baik dan buruk, termasuk was-was, kekhawatiran dan keinginan. Sesungguhnya hakikat akal adalah sifat atas suatu makna yang ada dalam kebenaran atau kesalahan suatu perkataan. Ia bukanlah materi dan bukan pula indra yang dapat dirasa. Ia bukanlah sesuatu yang dapat dilihat. Akan tetapi akal mengetahui materi sebagaimana ia mengetahui esensi. Oleh

karena itu, lisan seseorang menunjukkan tingkat akalunya jika pernyataannya benar, ia disebut orang berakal (pandai). Sebaliknya jika pernyataannya salah, ia disebut bodoh. Lisan itu menunjukkan bahwa di dalam tubuh ada cahaya yakni akal.

Sedangkan “*intelligence*” atau inteligensi menurut Jean Piaget yang dikutip oleh Mohammad Asrori diartikan sama dengan “kecerdasan” yaitu seluruh kemampuan berpikir dan bertindak secara adaptif termasuk kemampuan-kemampuan mental yang kompleks seperti berpikir, mempertimbangkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan menyelesaikan persoalan-persoalan. Jean Piaget mengatakan bahwa inteligensi adalah seluruh kemungkinan koordinasi yang memberi struktur kepada tingkah laku suatu organisme sebagai adaptasi mental terhadap situasi baru. Dalam arti sempit, intelegensi seringkali diartikan sebagai intelegensi operasional, termasuk pula tahapan-tahapan yang sejak dari periode sensomotoris sampai dengan operasional formal.

Kecerdasan atau *intelligensi* merupakan kata benda yang menerangkan kata kerja atau kata keterangan. Seseorang menunjukkan Intelligensinya ketika ia bertindak atau berbuat dalam suatu situasi secara *intelligensi*/cerdas atau bodoh, *intelligensi* seseorang tampak dalam caranya orang tersebut berbuat atau bertindak. Selanjutnya Woodworth menambahkan bahwa *intelligensi* ini erat hubungannya dengan intelek atau pengetahuan, tetapi bukan berarti *intelligensi* ini merupakan sejumlah/kuantitas pengetahuan yang dimiliki seseorang, melainkan *intelligensi* berkenaan dengan kualitas intelek atau intelek yang praktis yang berfaedah, dapat digunakan kapan saja diperlukan. Karena itu *intelligensi* dapat dikatakan atau berarti intelek yang siap digunakan.

Dari definisi di atas, dapat diperoleh kesimpulan yang menjelaskan ciri-ciri *intelligensi* yaitu sebagai berikut:

- a. Intelligensi merupakan suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Oleh karena itu, *intelligensi* tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional itu.
- b. Intelligensi tercermin dari tindakan yang terarah pada penyesuaian diri terhadap lingkungan dan pemecahan masalah yang timbul daripadanya.

### Kecerdasan Intelektual

Istilah Intelektual berasal dari Bahasa Inggris “*Intellect*” dapat diartikan sebagai: “Proses kognitif, proses berpikir, daya menghubungkan, kemampuan menilai dan kemampuan mempertimbangkan serta Kemampuan mental atau Intelligensi”. Menurut Bybee dan Sund yang dikutip oleh Mohammad Asrori telah mendefinisikan “*intellect*” adalah akal budi berdasarkan aspek-aspek kognitifnya, khususnya proses-proses berpikir yang lebih tinggi.

Selama bertahun-tahun, kita telah terpesona dengan penemuan barat tentang istilah IQ (*Intelligence Quotient*). Bahwa orang yang cerdas adalah mereka yang memiliki nilai intelektual tinggi yang dapat diukur secara kuantitatif melalui berbagai *battery test*. Studi tentang IQ ini yang pertama kali dipelopori oleh Sir Francis Galton pengarang *Heredity Genius* (1869) dan kemudian disempurnakan oleh Alfred Binet dan Simon, pada umumnya mengukur kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan praktis, daya ingat (*memory*), daya nalar (*reasoning*), perbendaharaan kata dan pemecahan masalah (*vocabulary and problem solving*). IQ telah menjadi mitos sebagai satu-satunya alat ukur atau parameter untuk menentukan tinggi rendahnya kecerdasan manusia.

Maka dari itu, menurut Daniel Goleman yang dikutip Toto Tasmara memperkenalkan tentang pentingnya EQ dengan menunjukkan bukti empiris dari hasil penelitiannya bahwa orang-orang yang IQ tinggi tidak menjamin untuk sukses,

sebaliknya orang yang memiliki EQ tinggi, banyak yang menempati posisi kunci di dunia eksekutif. Selain itu, ada juga istilah tentang kecerdasan yang intinya menolak anggapan bahwa IQ sebagai satu-satunya parameter untuk melihat kecerdasan manusia seperti SQ (*Spiritual Quotient*) dan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) yang keduanya akrab disebut dengan istilah kecerdasan spiritual dan mungkin masih akan berkembang untuk membongkar sebuah misteri bernama kecerdasan sebagai kemampuan tertinggi manusia, sebab kecerdasan bukanlah kemampuan genetis yang dibawa sejak lahir, tetapi merupakan hasil pembentukan atau perkembangan yang dicapai seorang individu.

Menurut Danah Zohar dan Lan Marshall yang dikutip oleh Ramayulis, bahwa Kecerdasan Intelektual adalah kecerdasan yang menuntut pemberdayaan otak, hati, jasmani, dan pengaktifan manusia untuk berinteraksi secara fungsional dengan yang lain. Selanjutnya, menurut mereka bahwa kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang berhubungan dengan proses kognitif. Seperti berpikir, daya menghubungkan, menilai dan memilah serta mempertimbangkan sesuatu. Di dalam pengertiannya yang lain, kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang berhubungan dengan strategi pemecahan masalah dengan menggunakan logika.

Dalam proses pembelajaran masalah kecerdasan intelektual merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam hal belajar. Orang memiliki taraf inteligensi yang tinggi akan memiliki kecenderungan untuk mengerjakan (memecahkan) masalah dengan tepat dan baik dibandingkan dengan orang yang memiliki taraf inteligensi rendah.

Dengan demikian kecerdasan intelektual berhubungan dengan proses

kognitif seperti berpikir, daya menghubungkan dan menilai atau mempertimbangkan sesuatu, atau kecerdasan yang berhubungan dengan strategi pemecahan masalah dengan menggunakan logika.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Guna mencapai tujuan penelitian ini, tentunya penulis harus jelas dan tepat dalam menggunakan jenis penelitian yang akan dijadikan metode penelitian. Adapun desain penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif analitis.

Istilah **deskriptif** berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal yang diteliti. Dengan demikian yang dimaksud penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan dengan sebenarnya pada diri objek atau wilayah yang diteliti tanpa mengubah, menambah atau memanipulasi dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian secara lugas melalui data sampel atau populasinya seperti apa adanya.

Maka dari itu, penelitian deskriptif (*description Research*) ini bertujuan untuk memaparkan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Penelitian ini umumnya menggunakan pendekatan **empirik-rasional** yang artinya data dikumpulkan sesuai dengan tujuan dan secara rasional disusun kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik dari data terkumpul.

Sedangkan penelitian **analitis** yaitu bertujuan untuk menguji hipotesis dan melakukan interpretasi yang lebih dalam antara penelitian dengan fakta yang diperoleh dari hasil penelitian. Penulis mengambil dan memperoleh data berdasarkan angket yang disebarkan kepada responden yaitu peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Sepatan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang. Adapun analisis pengukuran yang digunakan adalah analisis data kuantitatif

melalui skala ordinal yakni menggunakan skala likert's dengan diagnosa penelitian.

### Operasionalisasi Variabel Penelitian

Setiap penelitian yang akan dilakukan, pastinya memiliki judul dan dari judul tersebut mencakup variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti. Pengertian variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel-variabel penelitian tersebut perlu diidentifikasi dan diklasifikasikan serta didefinisikan secara operasional. Dengan demikian, penyusunan operasional itu akan menunjuk alat pengambil data mana yang cocok untuk digunakan. Adapun cara menyusun definisi operasional ada bermacam-macam yang dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu:

- Menekankan pada kegiatan (*operation*) apa yang perlu dilakukan.
- Menekankan bagaimana kegiatan (*operation*) itu dilakukan.
- Menekankan sifat-sifat statis dari hal yang didefinisikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *deskriptif analitis* dengan pendekatan *kuantitatif* dan menggunakan rumus *korelasi product moment* adalah untuk memperoleh atau mengumpulkan data, fakta, dan informasi yang berkaitan dengan variabel yang menjadi pembahasan penelitian (X dan Y).

Adapun Populasi dalam penelitian yaitu sebanyak 53 peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Sepatan, dengan data yang diperoleh berdasarkan observasi, penyebaran angket/kuesioner, dan studi pustaka. Hasil uji satu pihak atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,85 > 1,671$  dengan tingkat kesalahan 5% (0,05) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan dengan tingkat pengaruhnya sebesar 14% = 0,14 dan sisanya 86% = 0,86 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dit

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan di atas diperoleh besar koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) yaitu 0,37 dan koefisien determinasi (KD) yaitu 14% = 0,14 yang berarti antara hafalan Al-Qur'an (variabel X) terhadap kecerdasan intelektual peserta didik (variabel Y) ada pengaruhnya meskipun tergolong ke dalam interval koefisien yang rendah (terletak diantara 0,20 - 0,399). Dengan nilai rata-rata variabel atau mean X = 30,45 dan mean Y = 31. Hal ini pun dibuktikan dengan uji satu pihak atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,85 > 1,671$  untuk taraf kesalahan 5% (0,05) dan berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dari itu, terdapat pengaruh positif hafalan Al-Qur'an terhadap kecerdasan intelektual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Sepatan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang.

Adapun penulis ingin membahas data dari koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 14% = 0,14, sedangkan sisanya sebesar 86% = 0,86 ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti sehingga pengaruh variabel X terhadap variabel Y tergolong rendah. Berdasarkan data yang diperoleh penulis saat melakukan penelitian ada faktor lain yang tidak diteliti tersebut dan berpengaruh terhadap kecerdasan intelektual peserta didik adalah sebagai berikut:

- Faktor Internal, antara lain yaitu:
  - Faktor keturunan atau pembawaan yang ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir. Seseorang dapat tidaknya memecahkan suatu persoalan, pertama-tama ditentukan oleh pembawaan.
  - Kematangan yaitu tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan.
  - Pembentukan yaitu segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan *intelligensi*.
  - Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.
  - Kebebasan berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah.
- Faktor Eksternal, antara lain yaitu:

1. Motivasi dan bimbingan guru serta orangtua yang diberikan kepada peserta didik dalam belajar.
2. Pengaruh lingkungan peserta didik, baik lingkungan madrasah, rumah maupun masyarakat.
3. Sarana dan prasarana pendukung belajar peserta didik di Madrasah.
4. Pengaruh perkembangan zaman atau globalisasi dan kemajuan IPTEK.

## KESIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah, data yang diperoleh, dan hasil penelitian, maka dari itu penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif antara hafalan Al-Qur'an terhadap kecerdasan intelektual peserta didik kelas VIII di MTs Sepatan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang. Hal ini telah dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menghasilkan nilai-nilai sebagai berikut: koefisien regresi (b) dengan nilai 0,46; koefisien korelasi *product moment* ( $r_{xy}$ ) dengan nilai 0,37; koefisien determinasi (KD) dengan nilai 14 % (0,14); nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,85 > 1,671$  untuk taraf kesalahan 5% (0,05) dan berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Adapun pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap kecerdasan intelektual peserta didik kelas VIII di MTs Sepatan masih tergolong rendah karena berdasarkan hasil hitung yang dilakukan bahwa koefisien korelasi *product moment* ( $r_{xy}$ ) diperoleh nilai sebesar 0,37 yaitu terletak pada interval antara 0,20 – 0,399. Hal ini pun dibuktikan dengan hasil hitung koefisien determinasi atau hubungan antara hafalan Al-Qur'an dan kecerdasan intelektual hanya sebesar 14% atau 0,14 dan sisanya 86% atau 0,86 ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)

- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 111*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Cet. ke-3
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet. ke-14
- Asrori, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wahana Prima, 2009)
- Aqib, Zainal. *Karya Tulis Ilmiah bagi pengembangan profesi guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2004), cet. ke-5
- Fahcri Simatupang, Muhammad. *E-Book: Belajar Mengenal dan Mencintai Al-Qur'an*, (Bogor: T.p.n., 2002)
- Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2002)
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), cet. ke-2
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), Cet. ke-25
- Nawawi, Imam. "Nuzhatul Muttaqin", Terj. Mustofa Said Al-Khin, dkk, *Syarab dan Terjemah Riyadhbus Shalihin*, (Jakarta: Al-Itishom, 2009), Cet. ke-3, jilid 2, no. 993
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), Cet. ke-7
- Sabri, M. Alisuf. *Pengantar Psikologi umum dan perkembangan*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1993), Cet. ke-1
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta: 2011), Cet. ke-19
- Tasmara, Toto. *Kecerdasan Rubaniyah (Transcendental Intelligence)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001)
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. 2003